

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan negara yang terdampak covid-19 di seluruh dunia membuat situasi ekonomi dunia semakin memburuk. International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Penyebaran virus ini sangat berdampak buruk bagi Indonesia. Dimana kasus aktif dan kematian akibat Covid-19 meningkat sebesar 36,18% pada tanggal 31 Januari 2021 melebihi batas aman yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 5%. Jumlah kematian harian juga meningkat 2,8% atau sebanyak 476 jiwa pada tanggal 28 Januari 2021 melebihi data CFR (Case-Fatality Rate) global yaitu sebesar 2,3%. Fenomena tingginya kasus aktif menyebabkan berbagai dampak seperti meningkatnya keterisian tempat tidur rumah sakit atau Bed Occupancy Rate (BOR), serta tenaga medis yang kewalahan (Sholikhah dan Suni 2021).

Berbagai kebijakan pemerintah sudah dilakukan untuk menekan angka penyebaran virus seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akan tetapi karena ketidak patuhan masyarakat atas kebijakan tersebut membuat semakin meningkatnya laju penularan kasus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (misno, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2021 terdapat 14.518 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Karena PPKM dinilai kurang efektif untuk membuat masyarakat untuk mematuhi protokol Kesehatan. Peningkatan total kasus Covid-19 di Indonesia terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Data Kasus Covid-19 di Dunia (jiwa)

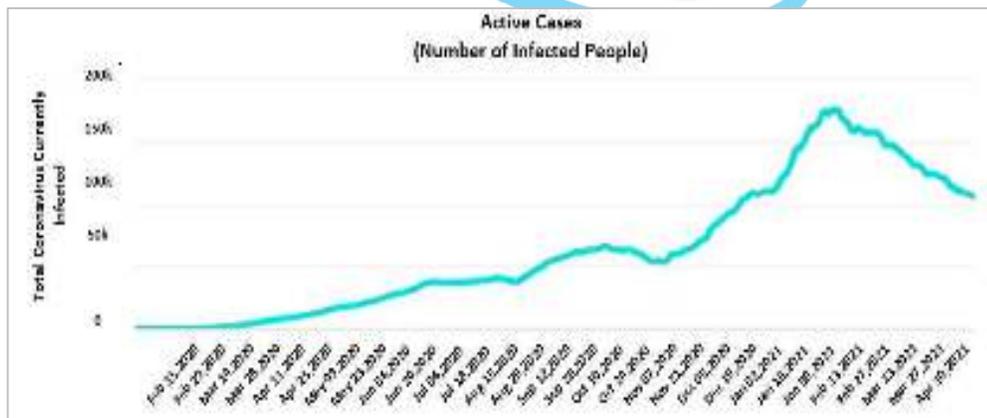
| No | Country Other | Total Cases | Total Deaths | Total Recovery | Active Cases | Population |
|----|------------------|-------------|-----------------|-------------------|-----------------|---------------|
| 1 | USA | 32.475.043 | 581.542 | 25.043.463 | 6.850.038 | 332.553.223 |
| 2 | India | 15.321.089 | 180.550 | 13.108.582 | 2.031.957 | 1.390.827.315 |
| 3 | Brazil | 13.977.713 | 375.049 | 12.460.712 | 1.141.952 | 213.765.924 |
| 4 | France | 5.296.222 | 101.180 | 4.150.842 | 1.044.200 | 65.389.040 |
| 5 | Russia | 4.718.854 | 106.307 | 4.343.229 | 269.318 | 145.984.544 |
| 6 | UK | 4.390.783 | 127.274 | 4.156.135 | 107.374 | 68.170.950 |
| 7 | Turkey | 4.323.596 | 36.267 | 3.736.537 | 550.792 | 85.062.751 |
| 8 | Italy | 3.878.994 | 117.243 | 3.268.262 | 493.489 | 60.390.627 |
| 9 | Spain | 3.428.354 | 77.102 | 3.144.353 | 206.899 | 46.769.272 |

Tabel 1.1
Lanjutan Data Kasus Covid-19 di Dunia (jiwa)

| No | Country Other | Total Cases | Total Deaths | Total Recovery | Active Cases | Population |
|----|---------------|-------------|--------------|----------------|--------------|-------------|
| 10 | Germany | 3.164.447 | 80.774 | 2.803.600 | 280.073 | 83.998.156 |
| 11 | Argentina | 2.714.475 | 59.476 | 2.386.383 | 268.616 | 45.526.683 |
| 12 | Poland | 2.695.327 | 62.133 | 2.354.652 | 278.542 | 37.813.420 |
| 13 | Colombia | 2.667.136 | 68.748 | 2.488.246 | 110.142 | 51.315.383 |
| 14 | Mexico | 2.306.910 | 212.466 | 1.833.132 | 261.312 | 130.013.061 |
| 15 | Iran | 2.261.435 | 67.130 | 1.797.319 | 396.986 | 84.849.562 |
| 16 | Ukraine | 1.961.956 | 40.367 | 1.499.752 | 421.837 | 43.523.050 |
| 17 | Peru | 1.707.787 | 57.537 | 1.636.286 | 13.964 | 33.337.663 |
| 18 | Indonesia | 1.609.300 | 43.567 | 1.461.414 | 104.319 | 275.830.191 |
| 19 | Czechia | 1.606.030 | 28.640 | 1.515.106 | 62.284 | 10.724.874 |
| 20 | South Afrika | 1.567.513 | 53.757 | 1.490.876 | 22.880 | 59.904.554 |

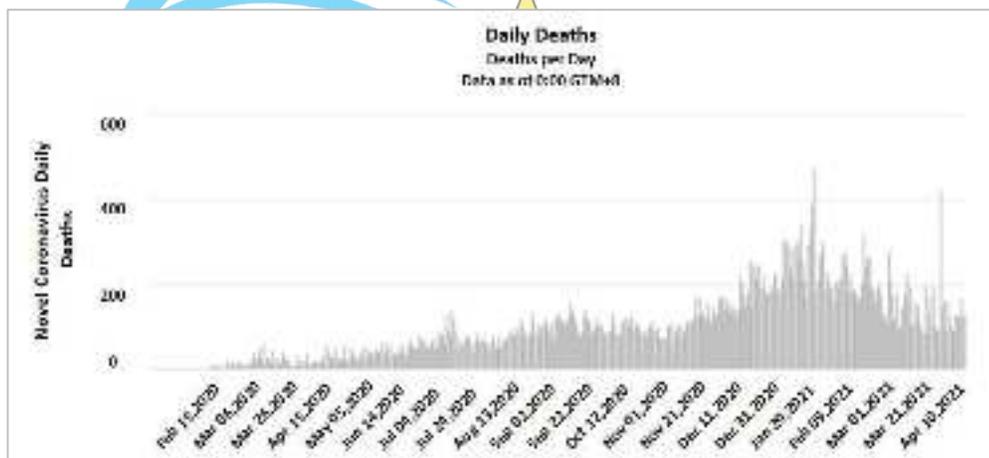
Sumber: (worldometers.info, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat ke-18 di Dunia dengan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 1.609.300 jiwa dan kasus aktif harian yang sangat banyak. Pada tanggal 6 Februari 2021, kasus harian terkonfirmasi positif Covid-19 ada sebanyak 104.319 jiwa. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kenaikan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mulai terlihat meningkat pada bulan November 2020 dan mulai meningkat tajam pada pertengahan Januari 2021. Meningkatnya kasus tersebut disebabkan oleh tingginya mobilitas terutama pada momen libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021.



Gambar 1.1
Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia
Sumber: (worldometers.info, 2021)

Menurut WHO, angka kematian akibat dari virus Covid-19 di Indonesia selama sepekan terakhir menduduki angka tertinggi di Asia dan menduduki peringkat ke-17 di Dunia. Dengan angka kematian nasional meningkat sebesar 25,3% melebihi CFR global yaitu 2,3%. Dari gambar 1.2 menunjukkan jumlah kematian akibat Covid-19 sejak pertama kali ada pandemic Covid-19 hingga 10 April 2021. Dapat dilihat bahwa rekor tertinggi angka kematian akibat dari virus Covid-19 berada pada tanggal 28 Januari 2021 dengan korban sebanyak 476 jiwa. Total kematian akibat covid-19 yang dilaporkan pertanggal 18 April 2021 yaitu sejumlah 43.328 jiwa atau sebesar 2,7% dari total kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia mengalami keterlambatan penanganan pandemi.



Gambar 1.2
Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia
Sumber: (worldometers.info, 2021)

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak besar untuk dunia khususnya negara Indonesia. Tidak hanya kasus kematian yang meningkat tetapi tingkat pengangguran dan kemiskinan juga semakin bertambah akibat dilakukannya upaya pencegahan penularan virus corona oleh pemerintah seperti lockdown, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat maupun darurat sipil. Akibat dari kebijakan tersebut banyak usaha-usaha yang bangkrut atau gulung tikar, banyak juga karyawan-karyawan yang terkena PHK dan pemutusan kontrak kerja, pembatasan transportasi umum terutama transportasi online yang dilarang untuk beroperasi yang berakhir menjadi pengangguran dan melemahnya perekonomian.

Selain itu meskipun ditengah kondisi perekonomian nasional yang mengalami penurunan dalam akibat dampak dari Covid-19, Produsen sektor industri farmasi, kimia dan obat tradisional menjadi salah satu industri yang mampu bertahan diangka yang positif dan dapat berkembang cukup signifikan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada triwulan II tahun 2020 sektor tersebut meningkat sebesar 8,65% dibandingkan capaian yang didapat pada triwulan I tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 5,59%. Pencapaian yang meningkat tersebut didukung karena adanya peningkatan dari permintaan domestic terhadap obat-obatan dan suplemen dalam upaya menghadapi wabah Covid-19. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), industri farmasi dan kosmetik juga industri obat tradisional yang menjadi salah satu sektor andalan dan diprioritaskan pengembangannya sehingga berperan besar dalam penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang dan menjadi momentum untuk melakukan transformasi digital yang akan dapat menciptakan nilai tambah baru dalam industri farmasi di era 4.0 dengan pemanfaatan teknologi salah satunya melalui e-commerce (nusantarav 2019).

Tabel 1. 2

Perkembangan Rasio Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

| Tahun | DVLA | KAEF | KLBF | PEHA | PYFA | SIDO | TSPC |
|------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|
| Current Ratio (CR) % | | | | | | | |
| 2020 | 2.520 | 0.900 | 4.116 | 0.943 | 2.890 | 3.700 | 2.958 |
| 2019 | 2.910 | 0.990 | 4.355 | 1.027 | 3.528 | 4.200 | 2.781 |
| 2018 | 1.890 | 1.340 | 4.658 | 1.038 | 2.757 | 2.400 | 2.516 |
| 2017 | 2.660 | 1.730 | 4.509 | 4.144 | 3.523 | 7.800 | 2.521 |
| 2016 | 2.860 | 1.710 | 4.509 | 3.010 | 2.190 | 8.300 | 2.652 |
| Debt to Equity Ratio (DER) % | | | | | | | |
| 2020 | 0.500 | 1.472 | 0.059 | 1.586 | 0.450 | 0.190 | 0.428 |
| 2019 | 0.400 | 1.476 | 0.049 | 1.552 | 0.530 | 0.150 | 0.446 |
| 2018 | 0.400 | 1.732 | 0.023 | 1.366 | 0.573 | 0.150 | 0.449 |
| 2017 | 0.470 | 1.221 | 0.023 | 0.677 | 0.466 | 0.090 | 0.463 |
| 2016 | 0.420 | 1.031 | 0.023 | 0.420 | 0.583 | 0.080 | 0.421 |
| Net Profit Margin (NPM) % | | | | | | | |
| 2020 | 8.900 | 4.670 | 11.830 | 5.000 | 7.970 | 28.00 | 7.180 |
| 2019 | 12.200 | 5.410 | 11.080 | 9.300 | 3.780 | 26.300 | 5.040 |
| 2018 | 11.800 | 6.330 | 11.660 | 13.000 | 3.370 | 24.000 | 5.080 |
| 2017 | 10.300 | 0.170 | 11.910 | 12.200 | 3.200 | 20.700 | 5.690 |
| 2016 | 10.500 | 0.200 | 11.910 | 10.700 | 2.370 | 18.800 | 5.870 |

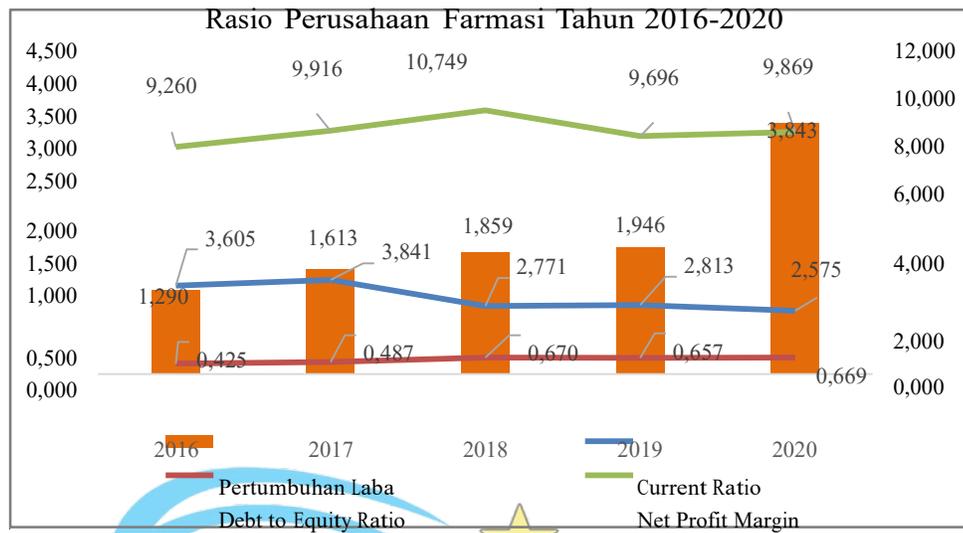
Tabel 1. 2
Lanjutan Perkembangan Rasio Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

| Tahun | DVLA | KAEF | KLBF | PEHA | PYFA | SIDO | TSPC |
|-------|--------------------------|-------------|---------------|-------------|----------------|-------------|-------------|
| | Laba Perusahaan (Rupiah) | | | | | | |
| 2020 | 162.072.984 | 20.426.000 | 2.799.623.000 | 48.660.000 | 22.104.364.000 | 934.016.000 | 834.370.000 |
| 2019 | 221.783.249 | 15.890.000 | 2.537.602.000 | 102.310.000 | 9.342.718.000 | 807.689.000 | 595.155.000 |
| 2018 | 200.651.968 | 535.085.000 | 2.497.262.000 | 133.290.000 | 8.447.447.000 | 663.849.000 | 540.378.000 |
| 2017 | 162.249.293 | 331.708.000 | 2.453.251.000 | 125.270.000 | 7.127.402.000 | 533.799.000 | 557.340.000 |
| 2016 | 152.083.400 | 271.598.000 | 2.350.885.000 | 87.000.000 | 5.146.317.000 | 480.525.000 | 545.494.000 |

Sumber: (www.idx.id, 2021)

Dari peningkatan pencapaian pada emiten sektor farmasi seperti PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) sangat berperan penting dalam meningkatnya angka pertumbuhan dalam sektor farmasi. Pada tahun 2019 KLBF mampu menaikkan penjualan bersihnya sebesar 7,4% year on year (yoy) atau sebesar 22,6 triliun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya meningkat sebesar 4,4% year on year (yoy) atau 21,07 triliun. Tetapi ada perusahaan sub sektor farmasi yang menunjukkan kinerja yang merugi misalnya pada perusahaan PT. Phapros Tbk. (PEHA) dengan pendapatan laba usahanya yang menurun cukup dalam sebanyak 11,6% year on year (yoy) atau sebesar 171,2 miliar dari tahun sebelumnya yang mendapatkan laba usaha sebesar 193,7 miliar. Dari PT. Kimia Farma juga mencatatkan penurunan laba usahanya yang sangat dalam sebesar 45,4% atau sebesar 536,2 juta dari pendapatan laba usaha ditahun sebelumnya 2018 dengan pendapatan sebesar 982,5 juta.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dapat di interprestasikan dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2016-2020. Terlihat bahwa ada perusahaan yang cenderung mengalami fluktuatif, tetapi ada beberapa perusahaan yang tetap mengalami peningkatan ditengah melemahnya pasar saat ini.



Gambar 1.3
Perkembangan Rasio pada perusahaan Sub Sektor Farmasi
Tahun 2016-2020
Sumber: www.idx.id (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas hasil perhitungan dari Current Ratio (CR) dari perusahaan Sub Sektor Farmasi pada tahun 2016-2020 telah terjadi penurunan yang sangat tajam nilai Current Ratio pada tahun 2020 yaitu di angka 2.275 yang dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada angka Current Ratio sebesar 3.841 yang sebelumnya memiliki nilai 3.605 pada tahun 2016. Terlihat sekali bahwa perkembangan nilai Current Ratio pada perusahaan Sub Sektor Farmasi pada tahun 2016-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana semakin kecil kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat menutup atau memenuhi hutang lancarnya. Dari data Debt to Equity Ratio Terlihat juga bahwa terjadi perkembangan yang fluktuatif yang dari mana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,425 dan di tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0.487. Puncak dari peningkatan pada tahun 2018 dengan peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 0.670 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,657 yang menandakan perusahaan dalam keadaan cukup tidak baik karena hutang atau kewajiban perusahaan lebih besar dari pada ekuitas yang membuat trend perusahaan cukup berbahaya. Angka Net Profit Margin (NPM) juga menjadi perhatian karena terjadi penurunan pada tahun 2017 yaitu 9,916% dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 9,260%. Peningkatan tersebut terjadi juga

pada tahun 2018 yang memiliki nilai sebesar 10,749%. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yang artinya perusahaan sub sektor farmasi mengalami kerugian sebesar 10,749 dari total aktiva yang digunakan dan disebabkan oleh fluktuasinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasinya dengan jumlah investasi serta faktor makro ekonomi. Pergerakan rata-rata laba pada perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 rata-rata perusahaan sebesar 1,613 triliun atau meningkat sebesar 25% dari tahun sebelumnya yang hanya mendapatkan nilai rata-rata laba sebesar 1,290 triliun. Pada tahun 2020 angka pertumbuhan laba mengalami kenaikan rata-rata laba yang cukup signifikan dengan peningkatan sebesar 97% dengan angka rata-rata laba 3,843 triliun. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk farmasi dalam kondisi pandemi.

Menurut penelitian (Fina 2021) dalam penelitian mengenai pengaruh net profit margin, return on asset dan current rasio terhadap pertumbuhan laba menyatakan bahwa secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Secara parsial net profit margin berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan return on asset dan current rasio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(Dianitha, Masitoh, dan Siddi 2020) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” mengemukakan bahwa QR, DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROI memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

(L. Sari dan Wuryanti 2017) dengan judul “pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014” mengemukakan bahwa secara parsial WTCA, DER, NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Secara simultan WTCA, DER, TAT dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

(Aiki 2016) yang berjudul “pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016)”, mengungkapkan bahwa secara parsial CR, DAR dan TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan GPM dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CR, DAR, TAT, GPM dan NPM secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

(Panjaitan 2018) dalam penelitian mengenai “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2016” menyatakan bahwa secara parsial current ratio, debt equity ratio, net profit margin, dan return on asset memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.

Dapat disintesis dari penelitian diatas bahwa rata-rata perolehan laba perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Dimana hasil perolehan rata-rata aktiva lancar pada tahun 2016-2020 yang dihasilkan perusahaan sub sektor farmasi belum bisa mengimbangi kemampuan untuk menutup hutang lancarnya. Tetapi perusahaan tetap bisa meningkatkan kekayaannya atau ekuitasnya lebih besar dari pada total keseluruhan hutangnya. Naik dan turunnya laba pada perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tetapi pada grafik diatas faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin yang menunjukkan hasil fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu. Berikut tabel research gap penelitian terdahulu:

Tabel 1. 3
Research Gap Penelitian Terdahulu

| No. | Variabel Dependen | Variabel Independen | Hasil Penelitian | Peneliti |
|-----|----------------------|-------------------------|-----------------------|--|
| 1. | | Current Ratio | Positif Signifikan | Rike Jolanda Panjaitan (2018), I Nyoman Kusuma Adnayana Mahaputra (2012) |
| | | | Negatif Signifikan | Finia Islamiati Susyana & Nugi Mohammad Nurgaha (2021), Aiki (2016), Zainal Abidin dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Mita Febriana Puspasari. Y. Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo (2017), Ade Guanawan dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) |
| 2. | Pertumbuhan Laba | Debt to Equity Ratio | Positif Signifikan | Rike Jolanda Panjaitan (2018), I Nyoman Kusuma Adnayana Mahaputra (2012) |
| | | | Negatif Signifikan | Dianitha, Masitoh & Siddi (2020), L. Sari dan Wuryanti (2017), Zainal Abidin dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Mita Febriana Puspasari. Y. Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo (2017), Ade Guanawan dan Wahyuni, Sri Fitri (2013), Kharisma Aulia Dianitha (2020) |
| 3. | | Net Profit Margin | Positif Signifikan | Finia Islamiati Susyana & Nugi Mohammad Nurgaha (2021), Aiki (2016), Rike Jolanda Panjaitan (2018), Zainal Abidin dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Mita Febriana Puspasari. Y. Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo (2017) |
| | | | Negatif Signifikan | Dianitha, Masitoh & Siddi (2020), L. Sari dan Wuryanti (2017), Zainal Abidin dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Kharisma Aulia Dianitha (2020) |

Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan rata-rata pendapatan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi.
2. Penurunan Current Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi karena pandemi Covid-19.
3. Penurunan Debt to Equity Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi karena pandemi Covid-19.
4. Kenaikan Net Profit Margin pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi karena pandemi Covid-19.
5. Peningkatan biaya produksi perusahaan karena faktor makro ekonomi.
6. Menurunnya Kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia karena faktor makro ekonomi.
7. Peningkatan laba perusahaan karena pandemi Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25.
5. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin memengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin memengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan. Selain itu, penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah:

1. Dari hasil temuan pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin pada perusahaan Sub Sektor Farmasi diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin dalam kajian instansi pemerintah secara luas.
2. Dari hasil temuan pengaruh parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba secara luas.
3. Dari hasil temuan pengaruh simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba secara luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah:

1. Dari hasil temuan pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin diharapkan bermanfaat secara praktis untuk mengembangkan Pertumbuhan Laba dalam kajian pengaruh Current Ratio pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik.
2. Dari hasil temuan pengaruh parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan keuntungan dalam kajian teori pengaruh

Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

3. Dari hasil temuan pengaruh simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba diharapkan bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan keuntungan dalam kajian teori pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

